

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA FASE A SDN 3
MASBAGIK SELATAN**

Anik Kholida¹, Husnul Mukti², Baiq Rizki Hidayati³

^{1 2 3}PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

[1anikkholida@gmail.com](mailto:anikkholida@gmail.com), [3husnulmukti@hamzanwadi.ac.id](mailto:husnulmukti@hamzanwadi.ac.id),

[3baiqrizkihidayati@hamzanwadi.ac.id](mailto:baiqrizkihidayati@hamzanwadi.ac.id)

ABSTRACT

The main problem in this study is the low initial reading ability of phase A students at SDN 3 Masbagik Selatan. This study aims to determine the effectiveness of the SAS (Structural Analytical Synthetic) method in improving the initial reading ability of phase A students at SDN 3 Masbagik Selatan. The research method used is an experiment with a one group pretest-posttest design. Data collection techniques were taken by giving pretests and posttests in the form of multiple choice tests. Data analysis used in this study is the normality test and hypothesis test. Based on the results of the normality test on the pretest value shows that $I_{hitung} < t_{hitung}$ ($0.165 < 0.190$), while the posttest value shows that $I_{hitung} < t_{hitung}$ ($0.137 < 0.190$) so that it means the data is normally distributed. Furthermore, based on the results of the hypothesis test obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.735 > 1.725$), the hypothesis reads "Ha" is accepted and "Ho" is rejected. Thus, it can be concluded that the SAS (Structural Analytical Synthetic) method is effective in improving the beginning reading skills of Phase A students at SDN 3 Masbagik Selatan.

Keywords: *Beginning Reading, SAS (Structural Analytical Synthetic) Method, Indonesian Language.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang SD sampai jenjang perguruan tinggi menekankan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan

keterampilan berbahasa pada peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan berbahasa karena bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Mustadi Ali et al., 2022).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa ini memiliki peranan yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Keterampilan tersebut menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang keilmuan. Selain keterampilan tersebut, pemahaman peserta didik terkait tata linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) dalam bahasa dan sastra Indonesia di SD juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2020).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Menurut (Susanti, 2022) membaca adalah bagian dari keterampilan bahasa yang berada di urutan ketiga setelah menyimak dan berbicara. Membaca adalah tindakan yang tidak hanya menafsirkan penulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal seperti aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik,

metakognisi, dan banyak lagi. Membaca itu reseptif karena memungkinkan seseorang untuk menerima informasi, pengetahuan, pengalaman baru, dan untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka, mempertajam pendapat mereka, dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik pada tahap permulaan sangat berpengaruh terhadap akademik siswa. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan tentang akademik saja, akan tetapi sebuah tuntunan realitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fase A siswa kelas 1 dan 2 fokus pada tahap membaca permulaan. Menurut Martha (dalam Marlina et al., 2022) membaca permulaan adalah kemampuan awal membaca anak dimulai dengan mengenal huruf atau fenom (bunyi-bunyi huruf) termasuk huruf vocal maupun konsonan kemudian anak membaca kata sebagai kesatuan yang utuh, dengan perhatian yang lebih pada gambar disekitarnya, dan anak mampu memahami arti sebuah kata. Membaca permulaan

itu sendiri dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan sebuah pengetahuan dasar yang mana dapat memperkuat berbahasa lisan peserta didik.

Menurut (Subakti, 2024) keterampilan membaca permulaan pada kurikulum merdeka idealnya adalah siswa belajar mengenal huruf dan suara, mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, mampu merangkai suku kata menjadi kalimat, serta kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu dalam membaca permulaan. Banyak siswa yang belum menguasai kemampuan dasar seperti mengenal huruf dan bunyi, menggabungkan suku kata, serta memahami kalimat sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan awal siswa masih rendah, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peran guru kurang maksimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk

memberikan perhatian yang cukup kepada siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-26 Februari 2025 di SDN 3 Masbagik Selatan, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di fase A antara lain adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, serta faktor keturunan yang memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar atau malas, hasil belajar rendah, kurang percaya diri, kurang fokus atau konsentrasi, anak sering tidak masuk sekolah, dan anak takut untuk mengeluarkan kata-kata. Minimnya penggunaan teknologi, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab kemampuan membaca permulaan siswa menjadi rendah.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah metode SAS (Struktural Analitik

Sintetik), metode SAS merupakan metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas dasar. Dalam proses pelaksanaannya metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah berdasarkan dengan urutannya: Struktur menampilkan kalimat secara utuh, Analitik menguraikan kalimat menjadi satuan-satuan bahasa yang lebih kecil, seperti kata, Sintetik menggabungkan kembali satuan-satuan bahasa yang telah diurai menjadi bentuk struktural semula (Muammar, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian (Anisatul et al., 2021) menunjukkan permasalahan dalam penelitian ini di SD Negeri 55 Banda Aceh yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah melakukan pembelajaran secara daring yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan jumlah siswa 15 yang tidak mencapai

KKM 10 siswa (66%) dan yang tuntas 5 siswa (33%). Setelah menerapkan metode SAS pada penelitian ini berhasil dilaksanakan dan dapat meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang semakin aktif dan meningkatnya kemampuan membaca siswa. Siklus I, sepuluh siswa sudah mulai menunjukkan rasa percaya dirinya dengan nilai rata-rata 67,2 serta persentase ketuntasan 40%. Pada siklus ke II siswa sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 79,06 % dan persentase ketuntasan sebanyak 87%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Resmayeni, 2021) menunjukkan permasalahan yang peneliti jumpai di SD Negeri 05 Kubang diantaranya kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, sarana yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran, metode, model, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi. Setelah menerapkan metode SAS terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa, siklus I diperoleh persentase ketuntasan

kemampuan membaca permulaan siswa secara klasikal adalah 72,7% dan pada siklus II sebesar 97,7%.

Dari latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posstest design*. *One group pretest-posstest design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random. *One group pretest-posstest design* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan terdapat *posstest* sesudah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan tentang uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan. Data tentang kemampuan membaca permulaan siswa fase A mengacu pada hasil nilai *pretest* dan *posstest* yang telah dilakukan.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest-Posstest* Kemampuan Membaca Siswa

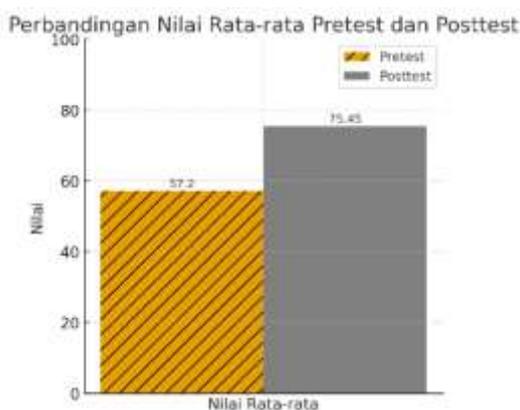
Ket	Rata-rata	I_{hitung}	I_{tabel}	Uji-N
Pretest	57,2	0,165	0,190	Normal
Posstest	75,45	0,137		Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh I_{hitung} sebesar 0,165 dengan nilai I_{tabel} 0,190, maka $I_{hitung} < I_{tabel}$ sedangkan hasil perhitungan uji normalitas *posstest* kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh I_{hitung} sebesar 0,137 dengan nilai I_{tabel} 0,190, maka $I_{hitung} < I_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* maupun *posstest* kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest-Posstest* Kemampuan Membaca Siswa

Ket	Rata-rata	S	T _{tabel}	T _{hitung}
Pretest	57,2	14,08	1,725	10,735
Posstest	75,45	15,57		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Masbagik Selatan, diperoleh hasil hipotesis yaitu $t_{hitung} = 10,735$. Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% yaitu $t_{tabel} = 1,725$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,735 > 1,725$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Efektivitas metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa fase A dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posstest* siswa. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,2, sedangkan nilai rata-rata *posstest* yaitu 75,45 yang berarti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan.

Menurut (Nurrotul A'yuni, Nurul Hikmah, 2025) metode SAS merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan membaca dengan pendekatan yang terstruktur, dimana siswa diajak untuk mengenali kata secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian dianalisis ke dalam suku kata dan huruf-huruf penyusunnya, sebelum akhirnya disintesis kembali menjadi kata yang utuh. Metode ini dianggap efektif dalam membangun keterampilan membaca permulaan karena memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap struktur kata. Selain itu, metode ini juga mempermudah siswa dalam mengasosiasikan bunyi dengan simbol huruf secara lebih sistematis. Selain itu, penelitian yang dilakukan

oleh (Puspa et al., 2024) menegaskan bahwa metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Metode ini mendorong siswa untuk menciptakan narasi berdasarkan gambar, sehingga kalimat yang dihasilkan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa dan pengalaman siswa. Selain itu, siswa didorong untuk terlibat dalam pemecahan kode tulisan secara aktif, dan penggunaan kartu huruf juga memberikan dorongan yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar.

Dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) juga siswa diajak lebih aktif untuk menghubungkan dari huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat sehingga siswa merasa mereka harus mengerti huruf agar bisa menghubungkan menjadi kata dan menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan landasan psikologis, pedagogis, dan linguistik, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca karena metode ini dimulai dari pengenalan huruf, huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat sederhana yang

secara alami dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Helminsyah, Mardhatillah, 2020) didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena melalui metode ini siswa dilibatkan secara langsung maka hasil pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan siswa akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih dari kemampuannya.

Selain itu, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam implementasinya dilakukan secara berulang-ulang sehingga membantu anak agar tidak mudah lupa, karena pada dasarnya cara belajar yang efektif adalah dengan mengulang-ulang pelajaran atau informasi yang diduplikasinya agar tidak cepat lupa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhriyati, Marlina, 2022) yaitu dengan menggunakan metode SAS anak lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran lebih cepat. Sehingga anak akan lebih merasa percaya diri atas kemampuan dirinya sendiri, serta sikap seperti ini

dapat membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali kata, suku kata, dan menyusun kalimat sederhana. Namun setelah diterapkannya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), siswa mulai menunjukkan perkembangan positif baik dari segi kemampuan membaca maupun motivasi dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terbukti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan. Efektivitas metode SAS (Struktural Analitik

Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa fase A dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,2 sedangkan nilai rata-rata *posstest* yaitu 75,45. Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan hasil dari kemampuan *pretest* dan *posstest* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,735 > 1,725$). Maka hipotesisnya berbunyi "Ho" ditolak dan "Ha" diterima artinya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa fase A SDN 3 Masbagik Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anisatul, U., Lailatussaadah, & Raziah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 105–118.
- Helminsyah, Mardhatillah, O. D. (2020). The Effect Of Learning Methods Assisted By Sas

- (Synthetic Analytical Structures) With Letter Card Media On Participants' Beginning Reading Ability Students At Primary School 49 Banda Aceh. *The Internasional Journal Of Social Sciences*, 1(2).
- Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 380–385.
<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/108/82>
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram:Sanabil
- Mustadi Ali., et al. (2022). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta:UNY Press.
- Nurrotul A'yuni, Nurul Hikmah, N. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS di MIS Hidayatul Mubtadiin. 02(01), 157–160.
- Puspa, A., Siregar, L., Simanjuntak, E. B., Karo-karo, D., Tambunan, H. P., & Sembiring, M. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 107396 Paluh Merbau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7134–7148.
- Resmayeni. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menerapkan Metode Sas Pada Siswa Kelas I Uptd Sd Negeri 05 Kubang Tahun Pelajaran 2019/2020. *JELISA (Jurnal Edukasi Dan Literasi Bahasa)*, 2(1), 94–109.
<https://doi.org/10.36665/jelisa.v2i1.591>
- Subakti, H. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas I SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4094–4100.
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 175–184.
<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Widodo, S., et al. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkalpinang: Science Techno
- Zuhriyati, Marlina, A. M. (2022). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10.